
Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997, Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan. Tahun 1998-1999 adalah tahun peralihan, di mana pada tahun-tahun ini Indonesia menghadapi banyak tantangan sebagai dampak dari krisis ekonomi yang berlarut dan ketidakpastian kondisi sosial politik. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000-2001 sudah mulai menampakkan sedikit perbaikan dari krisis berkepanjangan yang melanda sejak tahun 1997. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2000. Walaupun demikian pemulihan ekonomi selama tahun 2001 ternyata diikuti oleh meningkatnya tekanan kenaikan harga, terutama sejak akhir tahun 2000. Keadaan demikian dipicu oleh kebijaksanaan pemerintah dengan isu kenaikan tarif listrik, telepon, dan bahan bakar minyak/BBM.

Hal-hal tersebut di atas tentu saja sangat mempengaruhi keadaan perbankan nasional. Kinerja keuangan perbankan tahun 2003 masih belum mencerminkan kondisi perbankan sesungguhnya. Penyebabnya adalah masih rendahnya kapasitas kredit dan kemampuan dalam memperkuat sendi-sendi perbankan dari sisi aktiva dan pasiva perbankan. Sisi aktiva masih mengandung obligasi rekap dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Sementara sisi pasiva masih menyimpan dominasi dana jangka pendek yang rawan akan gejolak pasar uang.

Dalam jangka pendek, kinerja keuangan perbankan sudah mengalami perbaikan yang signifikan, baik ditinjau dari sisi kualitas aset, permodalan, pertumbuhan kredit, maupun dana pihak ketiga (DPK). Juga rasio keuangan penting lainnya seperti

profitabilitas, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loans* (NPL), dan *loan to deposit ratio* (LDR), walaupun masih belum optimal.

Sementara, dari sisi kelembagaan, jumlah bank dari tahun ke tahun terus menurun. Sampai akhir 2003, jumlah bank tinggal 138 buah atau menurun 3 buah bank dari tahun sebelumnya yang berjumlah 141 buah bank (*Info Bank No. 303, Juni 2004 : 18*). Jumlah bank ini diperkirakan akan terus menurun. Ada dua hal yang membuat jumlah bank menurun. Satu, likuidasi karena kinerjanya merosot. Dua, karena merger.

Tahun 2004 merupakan stabilitas makro yang dilandasi oleh pertumbuhan pelbagai sektor yang semakin kuat. Berbagai upaya banyak dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi makro. Hasilnya, stabilitas memang relatif terkendali pada level yang cukup rendah. Di sisi lain, ekonomi domestik mengalami pertumbuhan. Konsolidasi perbankan dan penguatan kelembagaan pun dimulai dengan meletakkan dasar-dasar yang akan menjadi pegangan bagi perkembangan industri perbankan untuk menghadapi iklim persaingan yang semakin tajam. Dalam perspektif ekonomi mikro di bidang perbankan, berbagai langkah konsolidasi internal dan program restrukturisasi menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin pada kuatnya modal, menurunnya resiko kredit, dan meningkatnya profitabilitas perbankan.

Di sektor konsumen, pertumbuhan kredit diperkirakan masih sangat tinggi sejalan dengan makin maraknya kerja sama bank dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance*). Kestabilan makro ekonomi yang berkelanjutan diperkirakan dapat mendorong pertumbuhan kredit pada 2005. Kondisi perbankan yang masih *over liquid* ditambah dengan kenaikan dana pihak ketiga (DPK) diperkirakan akan dapat memenuhi proyeksi pertumbuhan tersebut. Krisis perbankan yang lalu, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, tengah meninggalkan luka yang sangat dalam, baik secara sistem, institusi maupun individual. Kepercayaan sebagai elemen abstrak, tetapi

fundamental dalam bisnis perbankan sempat tercabut hingga ke akar-akarnya. Untuk mengembalikannya bukan perkara yang mudah.

Beberapa masalah dan tantangan masih harus dihadapi industri perbankan ke depan di antaranya adalah, pertama, pendanaan perbankan masih akan didominasi oleh dana-dana jangka pendek yang mengakibatkan penyaluran kredit terkonsentrasi pada pembiayaan jangka pendek. Kedua, persoalan informasi debitur mempengaruhi tingkat kepercayaan perbankan kepada sektor riil, sehingga fungsi intermediasi belum optimal. Ketiga, kredibilitas sistem perbankan bergantung pada kemampuan industri perbankan dalam memperbaiki tata kelola termasuk mengelola resiko operasional. Keempat, penguatan stabilitas sistem keuangan. Kelima, perbankan harus dihadapkan pada tantangan persaingan produk-produk non bank, seperti reksa dana, obligasi, dan asuransi.

Untuk itu perlu menata langkah-langkah tertentu agar perbankan kembali menjadi satu industri yang andal, terpercaya, dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi bangsa. PT. Bank Mega Tbk merupakan salah satu bank yang akan menghadapi tantangan tersebut. PT. Bank Mega Tbk harus menjalankan kiat-kiat tertentu untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Pertama-tama PT. Bank Mega Tbk harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik ini tercermin dari kinerja keuangan yang stabil. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Mega Tbk Melalui Analisis Laporan Keuangan dengan Metode Analisis Rasio.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk apabila diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk apabila dibandingkan dengan bank lain yang sejenis?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja PT. Bank Mega Tbk apabila diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan dengan metode analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk apabila dibandingkan dengan bank lain yang sejenis.

1.4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang objektif, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan peningkatan stabilitas keuangan bank yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkannya.

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank yang bersangkutan dalam mempelajari kinerja keuangannya selama ini, yang kemudian dapat digunakan pula sebagai *feedback* bagi pihak manajemen bank dalam perencanaan strategi perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pejabat bank, karena akan menyediakan sarana pengambilan keputusan yang objektif.

2. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang manajemen keuangan, khususnya dalam hal analisis rasio keuangan, dan juga diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai keadaan dunia perbankan akhir-akhir ini.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis juga dapat membandingkan antara teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan keadaan di dalam dunia nyata.

Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai PT. Bank Mega Tbk, serta bagaimana sebenarnya kinerja dari bank tersebut. Juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi, khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dan yang berkepentingan dengan masalah kesehatan bank.

1.5. Kerangka Pemikiran

Fungsi dari sebuah bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Dalam menjalankan operasinya, setiap bank pasti dihadapkan pada berbagai kendala yang harus dihadapinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendala yang dihadapi ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar bank tersebut. Kendala dari luar bank ini bisa berasal dari lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Kendala-kendala tersebut tentulah sangat berpengaruh pada kondisi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penilaian

terhadap efektivitas dari kinerja bank yang bersangkutan. Hasil dari penilaian tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi untuk segera mencoba mengatasi kendala-kendala yang ada.

Sehat tidaknya suatu bank sangat ditentukan oleh manajemen bank yang dijalankan oleh bank yang bersangkutan. Di mana kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas. Yang dimaksud dengan manajemen bank di sini adalah bagaimana bank mengatur penggunaan dananya. Di mana hal ini disebabkan karena dana yang ada di bank sebagian besar milik orang lain.

Suatu bank yang sehat berarti memiliki kinerja yang baik. Apabila suatu bank memiliki kinerja yang baik maka masyarakat akan percaya pada bank tersebut. Masyarakat akan terangsang untuk menyimpan uangnya di bank tersebut, baik dalam bentuk giro, deposito, maupun tabungan. Bank tersebut akan dapat melayani masyarakat melalui pemberian kredit terutama untuk investasi yang merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan suatu bank. Laporan keuangan biasanya terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan kata lain neraca menyediakan informasi tentang sumber daya yang diperoleh, termasuk dari mana sumber daya perusahaan berasal.

b. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba secara individu. Rasio-rasio keuangan tersebut diklasifikasikan dalam 4 kelompok besar, yaitu :

a. Rasio likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

b. Rasio aktivitas

Mengukur efektivitas penggunaan aktiva, seperti persediaan, piutang dagang, aktiva tetap, dan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.

c. Rasio solvabilitas

Dengan rasio ini kita dapat mengetahui struktur pembiayaan aktiva dengan menggunakan modal sendiri dan hutang. Selain itu juga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan cicilan hutangnya.

d. Rasio profitabilitas

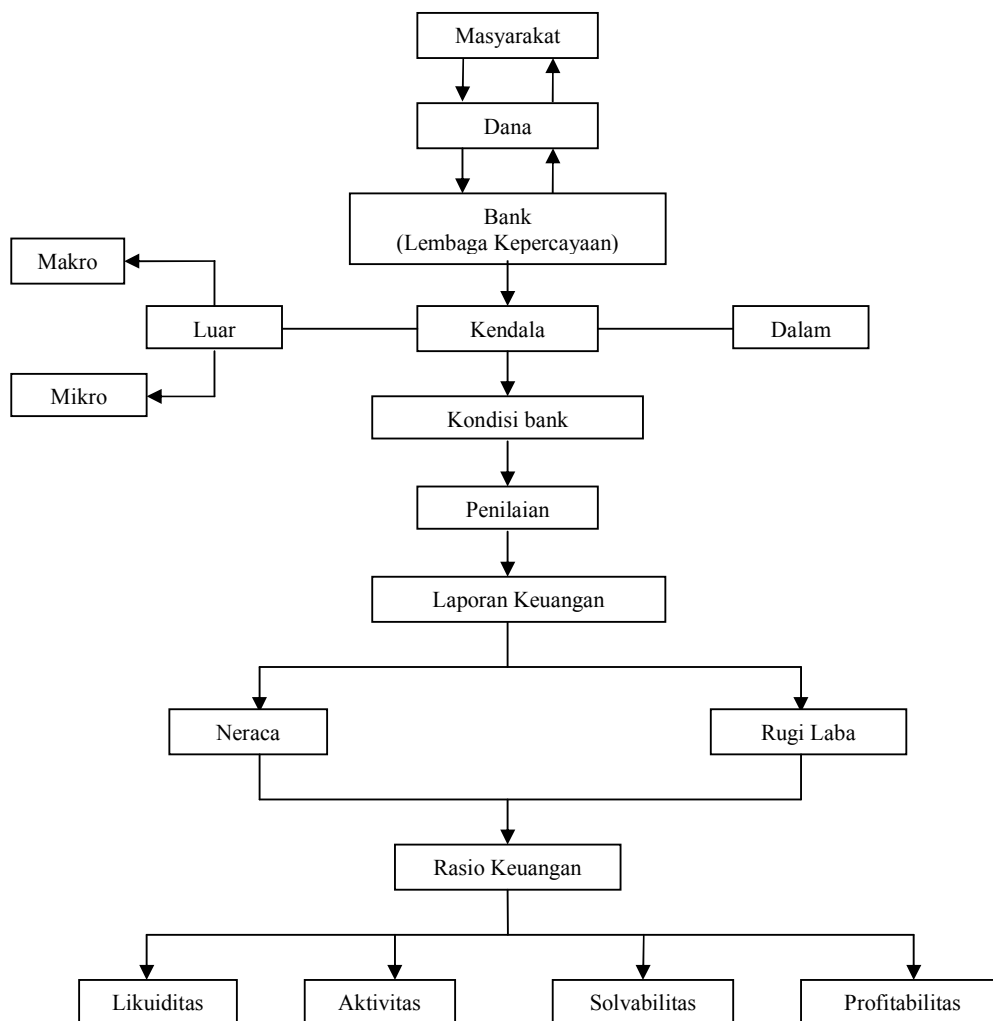
Digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen di dalam pengelolaan aktiva, hutang dan modal sendiri sehingga menghasilkan laba.

Diperlukan suatu dasar perbandingan untuk dapat menganalisa rasio keuangan; apakah terlalu tinggi atau terlalu rendah, apakah sudah baik atau menjadi buruk. Menurut **Lawrence J. Gitman** (2003 : 50) terdapat 2 jenis rasio perbandingan, yaitu :

- a. Cross-sectional Analysis, the comparison of different firm's financial ratios at the same point in time; involves comparing the firm's ratios to those of other firms in its industry or to industry averages.*
- b. Time-series Analysis, evaluation of the firm's financial performance over time using financial ratios analysis.*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *cross-sectional analysis* dan kecenderungan-kecenderungan dari perhitungan setiap rasio dari tahun sebelumnya. Penulis menggunakan dua jenis rasio perbandingan karena penulis akan menyelidiki bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari bank yang bersangkutan dari tahun ke tahun dan juga kinerja keuangan bank yang bersangkutan dengan bank lain yang setaraf dan sejenis.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber : olahan penulis

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif yang menggambarkan apa yang tertuang dalam laporan keuangan dan apa yang penulis lihat di bank yang bersangkutan untuk kemudian dianalisa dan dibuatkan suatu kesimpulan.

Metode penelitian deskriptif didefinisikan oleh **Moh. Nazir** (1999:63) sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

1.6.2. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Library Research

Yaitu penelitian yang bersifat teoritis yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur untuk mendapatkan landasan teori bagi permasalahan yang dihadapi.

2. Field Research

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian, yaitu PT. Bank Mega Tbk untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Dalam metode *field research* ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Penulis melakukan pencatatan data-data dan wawancara pada PT. Bank Mega Tbk dalam perihal keuangan yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

1.6.3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah penulis dapatkan dari PT. Bank Mega Tbk akan diolah dengan menggunakan teknik *cross-sectional analysis* dan *trend*. Dari hasil pengolahan data tersebut penulis akan menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan PT. Bank Mega Tbk.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengunjungi bank yang data-datanya penulis gunakan dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan di beberapa perpustakaan. Penelitian yang penulis lakukan mengambil tempat di :

PT. Bank Mega Tbk; Kantor Cabang Bandung, di Bandung Supermal, Ground Floor, Blok A 60-62, Jl. Gatot Subroto No. 289, Bandung 40273.

Sedangkan waktu yang dibutuhkan oleh penulis untuk melakukan penelitian ini adalah dari Maret 2005 – Juni 2005.